

Pengaruh Nilai-Nilai Pencak Silat terhadap Kepribadian Siswa Madrasah

Abdul Aziz¹⁾, Suharmoko²⁾

¹⁾Jurusan Tarbiyah, STAIN Sorong
E-mail: abdulaziz@gmail.com

²⁾Jurusan Tarbiyah, STAIN Sorong
E-mail: suharmoko@stain.sorong.ac.id

Abstract

This research will investigate how much influence the values of pencak silat on the personality of students in MTs Muhammadiyah 1 Salawati, Sorong Regency. The purpose of this study is to describe the influence of pencak silat values on student personality. The study population was all students who participated in martial arts activities. This research uses quantitative research. Data collection methods are carried out through observation, documentation and questionnaires. This research was conducted during extracurricular activities. Data collection techniques are done using a questionnaire (Questionnaire). The collected data were analyzed using descriptive statistical analysis with the help of SPSS 16 statistical data processing software. The results of the data analysis showed that there was no significant effect between pencak silat values on the personality of students of MTs Muhammadiyah 1 Salawati, Sorong Regency, which only had an effect of 11, 5%.

Keywords: Pencak Silat Values, Student Personality

Diterima 12 Oktober 2019

Revisi 15 November 2019

Disetujui 20 Desember 2019

1. PENDAHULUAN

Pencak silat adalah seni bela diri tradisional yang berasal dari nusantara dan merupakan bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia yang berkembang dan sejalan dengan sejarah bangsa Indonesia. Faktanya dalam sejarah bangsa Indonesia yang di jajah oleh bangsa luar, pencak silat ikut andil dalam pertempuran beserta para santri-santri dan masyarakat setempat. Semakin lambatlaun pencak silat mulai mengalami perubahan dan menjadi sebuah Organisasi yang terstruktur bukan lagi menjadi senjata perang seperti pada penjajahan.

Dalam pencak silat terdapat 4 aspek yang merupakan satu kesatuan yang bulat, yakni aspek mental spiritual, seni, beladiri, dan olahraga, (Erwin Setyo Kriswanto 2015). Keempat aspek tersebut baik masing-masing maupun keseluruhan, mengandung materi pendidikan yang menyangkut sikap dan sifat ideal, yaitu sikap dan sifat yang menjadi idaman bagi hidup pribadi, hidup bermasyarakat dan bernegara. Pencak silat juga membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang dengan adanya ajaran kerohanian, dengan ini diharapkan bisa mewujudkan keselarasan dan keseimbangan antara diri individu dengan alam sekitarnya, (Naharsari 2008).

Dalam sejarahnya di Indonesia tapak suci termasuk 10 perguruan Historis IPSI yaitu perguruan yang menunjang tumbuh dan berkembangnya IPSI sebagai Organisasi. Menurut pendekar besar, tapak suci itu sendiri mempunyai tujuan utama yaitu amar ma'ruf nahi munkar, (Arbangi 2017). Sehingga pendidikan kepribadian tidak mesti harus di laksanakan dalam lembaga formal melainkan non formalpun bisa dan mampu untuk menanamkan kepribadian di tiap remaja/siswi pencak silat Tapak Suci.

Melihat dari kegiatan pencak silat yang bersifat positif terhadap siswa pada zaman era globalisasi, maka para orang tua memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk mengikuti

latihan pencak silat tapak suci yang sebagian besar berasal dari siswa dan siswi sekolah MTs Muhammadiyah 1 Salawati Kabupaten Sorong. Kegiatan tapak suci ini dalam kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan pada hari Rabu ba'da Ashar dan Ahad ba'da Ashar.

Dengan demikian maka pengaruh nilai-nilai pencak silat terhadap kepribadian siswa penting untuk diteliti karena, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti selama 4 hari menunjukkan bahwa siswa/siswi yang mengikuti pencak silat yang sekolah di lembaga yang berbasis agama, masih sama perilakunya dengan siswa/siswi yang tidak mengikuti pencak silat, misalnya menjaga shalat lima waktu, kurangnya disiplin dalam berpenampilan yang tidak sesuai dengan kategori siswa sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Salah satu metode kuantitatif yang digunakan peneliti yaitu penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan dua atau lebih variable, (Sanjaya 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa pencak silat MTs Muhammadiyah 1 Salawati Kabupaten Sorong yang berjumlah 40 orang. Instrumen Pengumpulan Data menggunakan kuesioner (Angket). Kuesioner merupakan teknik mengumpulkan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan repons atas pertanyaan tersebut, (Abdullah 2015). Bentuk angket yang di gunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yakni pertanyaan atau pernyataan mengaharap jawaban singkat untuk memilih satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Karakteristik Responden

Penelitian yang peneliti lakukan kepada 40 (empat puluh) siswa responden yang merupakan siswa MTs Muhammadiyah 1 salawati kabupaten sorong yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silatmendapatkan hasil penelitian dengan deskripsi sebagai berikut:

Tabel 1 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	15	37.5	37.5	37.5
	perempuan	25	62.5	62.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 15 orang atau 37,5%, sedangkan jumlah responden perempuan berjumlah 25 orang atau 62,5% persen. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegitan ekstrakurikuler pencak silat lebih banyak berjenis kelamin perempuan, meskipun tidak ada prioritas terhadap jenis kelamin tertentu.

Tabel 2 Responden Berdasarkan Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12 Tahun	1	2.5	2.5	2.5
	13 Tahun	10	25.0	25.0	27.5
	14 Tahun	14	35.0	35.0	62.5
	15 Tahun	9	22.5	22.5	85.0
	16 Tahun	6	15.0	15.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia 12

tahun sebanyak 1 orang atau 2,5%. Kemudian di ikuti oleh responden yang berusia 13 tahun sebanyak 10 atau 25,0% dan di ikuti responden yang usia 14 tahun sebanyak 14 orang atau 35%. Selanjutnya responden di usia 15 tahun terdapat 9 orang atau 22,5%. Sedangkan responden yang berusia 16 tahun sebanyak 15%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa MTs Muhammadiyah 1 salawati kabupaten sorong yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat berusia 14 tahun.

Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Berikut adalah hasil dari tanggapan-tanggapan atau penilaian responden terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini. Adapun data selengkapnya sebagai berikut:

Variabel Nilai-nilai Pencak Silat (X) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 40 (Empat puluh) responden, maka dapat didefinisikan mengenai indikator dari variabel nilai-nilai pencak silat sebagai berikut:

Tabel 3 Penilaian Responden Terhadap Indikator Berbudi Luhur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	2	5.0	5.0	5.0
	cukup sering	4	10.0	10.0	15.0
	Sering	25	62.5	62.5	77.5
	sangat sering	9	22.5	22.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden terhadap bebrudi luhur adalah sering. Sebanyak 25 responden atau 62,5%, responden merasa bahwa berbudi luhur atau saling menghargai antar sesama, merupakan cerminan akhlak yang harus di tanamkan kepada siswa MTs Muhammadiyah baik itu menghargai perbedaan antar agama, suku atau yang lainnya.

Tabel 4 Penilaian Responden Terhadap Indikator Bertaqwa Kepada Allah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	2	5.0	5.0	5.0
	cukup sering	5	12.5	12.5	17.5
	Sering	5	12.5	12.5	30.0
	sangat sering	28	70.0	70.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden terhadap indikator bertawa kepada Allah sangat sering. Sebanyak 28 responden atau 70%, menyatakan bahwa mereka memelihara dari perbuatan maksiat. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara peserta didik atau sisiwa yang mengikuti kegiatan pencak silat dengan peserta yang tidak mengikuti pencak silat. Hal ini di karenakan kegiatan pencak silat ini mengutamakan keislaman sehingga ada pengaruh terhadap pribadi siswa tersebut.

Tabel 5 Penilaian Responden Terhadap Indikator Berbakti Kepada Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	1	2.5	2.5	2.5
	jarang	3	7.5	7.5	10.0
	cukup sering	4	10.0	10.0	20.0
	sering	23	57.5	57.5	77.5

sangat sering	9	22.5	22.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden terhadap indikator berbakti kepada orang tua dikategorikan sering mereka lakukan. Sebanyak 23 responden atau 57,5% menyatakan bahwa setiap pagi ketika berangkat sekolah siswa yang mengikuti kegiatan pencak silat mencium tangan kepada orang tua mereka.

Tabel 6 Penilaian Responden Terhadap Indikator Sikap Sosial Yang Tinggi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	jarang	2	5.0	5.0	5.0
	cukup sering	6	15.0	15.0	20.0
	sering	5	12.5	12.5	32.5
	sangat sering	27	67.5	67.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden terhadap sikap sosial tinggi, yaitu sebanyak 27 responden atau 67,5% menyatakan bahwa setiap harinya mereka mengucapkan salam dan senyum bila bertemu sesama muslim. Karena merupakan budaya yang sangat di tekankan dalam nilai-nilai pencak silat terlebih-lebih kepada sesama anggota pencak silat.

Tabel 7 Penilaian Responden Terhadap Indikator Menyayangi Sesama Manusia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	2	5.0	5.0	5.0
	cukup sering	3	7.5	7.5	12.5
	sering	26	65.0	65.0	77.5
	sangat sering	9	22.5	22.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden terhadap menyayangi sesama manusia, yaitu sebanyak 26 responden atau 65% menyatakan bahwa dalam kehidupan sifat Ar-rahman harus tertanam dalam diri. kisah-kisah islami yang mereka sering dengar dalam kegiatan pencak silat menjadi acuan mereka untuk saling menyayangi sesama manusia.

Variabel Kepribadian (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 40 (empat puluh) responden, maka dapat didefinisikan mengenai indikator dari variabel kepribadian sebagai berikut:

Tabel 8 Penilaian Responden Terhadap Indikator Aktif Cepat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	jarang	5	12.5	12.5	12.5
	cukup sering	3	7.5	7.5	20.0
	sering	8	20.0	20.0	40.0
	sangat sering	24	60.0	60.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 24 responden atau 60% memiliki perilaku yang aktif dan cepat. Hal ini dapat menjadi gambaran bahwa, menjadi seseorang yang mengikuti kegiatan pencak silat, aktif dan cepat adalah sebuah gerakan yang harus di miliki untuk melawan sebuah musuh untuk mendapatkan sebuah kemenangan. Sehingga dari filosofi tersebut di harapkan dalam kehidupan sehari-hari, mereka terbiasa untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin dengan aktif dan cepat.

Tabel 9 Penilaian Responden Terhadap Indikator Berani Mengambil Resiko

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	2	5.0	5.0	5.0
	cukup sering	5	12.5	12.5	17.5
	Sering	25	62.5	62.5	80.0
	sangat sering	8	20.0	20.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 25 responden atau 62,5% menyatakan berani mengambil resiko. Mereka memiliki keyakinan bahwa jika mental yang berani dengan dibarengi dengan keilmuan maka akan mendapatkan hasil yang bagus. Sikap optimis seperti ini sangatlah dibutuhkan bagi setiap siswa, terutama terkait dengan kepribadian mereka. Tanpa adanya sikap optimis, maka akan menghambat proses kesuksesan mereka.

Tabel 10 Penilaian Responden Terhadap Indikator Merasa Nyaman Dalam Kelompok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	jarang	5	12.5	12.5	12.5
	cukup sering	1	2.5	2.5	15.0
	sering	9	22.5	22.5	37.5
	sangat sering	25	62.5	62.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

bahwa hanya 25 responden atau 62,5% yang merasa nyaman dalam kelompok. Hal ini di tunjukan dengan kegiatan sehari-hari mereka yang berkontak langsung dengan teman-teman, baik itu dalam kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas, mengikuti kegiatan pencak silat di lapangan dan kegiatan-kegiatan positif lainnya dari sekolah mereka tersebut. Kebersamaan ini untuk mereka menjadi sebuah manfaat untuk saling melengkapi.

Tabel 10 Penilaian responden terhadap indikator bertindak tanpa berfikir sebelumnya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	cukup sering	2	5.0	5.0	5.0
	sering	28	70.0	70.0	75.0
	sangat sering	10	25.0	25.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 28 responden atau 70% masih merasa bertindak tanpa berfikir sebelumnya. Tindakan seperti ini merupakan sifat yang ceroboh.

Tabel 11 Penilaian Responden Terhadap Indikator Terkontrol Dalam Menyatakan Perasaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	2	5.0	5.0	5.0
	cukup sering	2	5.0	5.0	10.0
	Sering	11	27.5	27.5	37.5
	sangat sering	25	62.5	62.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Data di atas menunjukkan bahwa 25 responden atau 62,5% yang merasa memiliki terkontrol dalam menyatakan perasaan di nyatakan sangat sering. Hal ini sungguh sangat baik, diusia mereka yang terbilang masih remaja masa di mana kelabilan masih belum terkontrol, akan tetapi kenyataannya dalam jawaban responden ini mereka sudah mampu untuk mengontrol diri mereka dalam hal menyatakan perasaan.

Tabel 12 Penilaian Responden Terhadap Indikator Suka Hal-Hal Yang Teratur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	2	5.0	5.0	5.0
	cukup sering	5	12.5	12.5	17.5
	Sering	10	25.0	25.0	42.5
	sangat sering	23	57.5	57.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden terhadap indikator menyukai hal-hal yang tetapsangat sering. Sebanyak 23 responden atau 57,5%. Hal itu menunjukan bahwa keadaan tetap membuat mereka lebih nyaman di banding hal-hal yang baru yang masih perlu pengenalan terhadap situasi asing bagi dirinya.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan peneliti adalah menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov dengan bantuan program *SPSS 16 For Windows* dengan melihat nilai signifikansi (Asymp. Sig.2-tailed). Data dinyatakan berdistribusi normal jika jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas data penelitian dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 13 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai-nilai pencak silat	kepribadian
N		40	40
Normal Parametersa	Mean	33.38	41.50
	Std. Deviation	5.714	5.565
Most Extreme Differences	Absolute	.219	.111
	Positive	.137	.077
	Negative	-.219	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		1.382	.701
Asymp. Sig. (2-tailed)		.044	.710

Output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikasi (Asymp. Sig.2-tailed) untuk nilai-nilai

pencak silat (X) sebesar 0,44 kepribadian (Y) 0,710. Karena signifikansi untuk kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa populasi data variabel berdistribusi normal.

Analisis dan Pengujian Hipotesis

Berikut adalah hasil uji regresi sederhana variabel nilai-nilai pencak silat(X) terhadap kepribadian(Y).

Tabel 14 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.340a	.115	.092	5.303

ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	139.521	1	139.521	4.962	.032a
	Residual	1068.479	38	28.118		
	Total	1208.000	39			

Coefficient

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.453	5.030		6.054	.000
	Nilai-nilai pencak silat	.331	.149	.340	2.228	.032

Berdasarkan output di atas menghasilkan nilai $R = 0,34$. Hal ini menunjukkan besarnya koefisien korelasi secara simultan/bersama-sama yaitu nilai-nilai pencak silat dan kepribadian siswa 0,34 atau 34% dengan besar pengaruh ditunjukkan oleh R Square (R^2) sebesar 0,115 atau 11%. Artinya bahwa, hanya sebesar 11% pengaruh nilai-nilai pencak silat terhadap kepribadian siswa, sedangkan sebesar 89% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Berdasarkan tabel output di atas, maka analisis regresi linear sederhananya dapat di jelaskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 30.453 + 0,331 X$$

Keterangan:

Y= Variabel dependen

X= Variabel independen

a= Nilai konstanta

b= koefisien regresi

Konstanta sebesar 30.453 artinya jika nilai-nilai pencak silat nilainya 0, maka kepribadian nilainya negatif sebesar 30.453. Sedangkan koefisien regresi variabel kepribadian sebesar 0,331, artinya jika kepribadian mengalami kenaikan satu satuan, maka kepribadian akan mengalami peningkatan sebesar 0,331 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara nilai-nilai pencak silat dan kepribadian adalah positif, sehingga semakin tinggi nilai-nilai pencak silat maka semakin mempengaruhi kepribadian.

Uji hipotesis

Langkah-langkah pengujian berdasar signifikansi Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan melihat nilai signifikansi sebesar 0,05. Hipotesis H_0 diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, (Ulat 2016).

Menentukan hipotesis

H_0 : Nilai-nilai pencak silat tidak ada pengaruh terhadap kepribadian siswa di MTs. Muhammadiyah 1 salawati kabupaten sorong

H_a : Nilai-nilai pencak silat berpengaruh terhadap kepribadian siswa MTs. Muhammadiyah 1 salawati kabupaten sorong.

Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05

Menentukan signifikansi

Berdasarkan output di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,32

Kriteria Pengujian

H_0 di terima jika signifikansi $> 0,05$

H_0 di tolak jika signifikansi $< 0,05$

Membandingkan signifikansi

Nilai signifikansi 0,32 lebih dari 0,05, maka H_0 di terima

Kesimpulan

Karena nilai signifikansi 0,32 lebih dari 0,05, maka H_0 di terima, artinya nilai-nilai pencak silat tidak berpengaruh terhadap kepribadian siswa MTs Muhammadiyah 1 salawati kabupaten sorong.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif variabel nilai-nilai pencak silat dinilai baik pada indikator berbudi luhur sebesar 62,5%, bertaqwa kepada Allah 12,5%, sikap berbakti kepada orang tua 57,5%. Sedangkan untuk penilaian responden terhadap indikator sikap sosial yang tinggi adalah sebesar 12,5% dan saling menyayangi sesama manusia adalah sebesar 65,0%. Maka dapat disimpulkan tidak semua variabel yang telah terbagi dalam beberapa indikator tersebut dinilai baik. Hasil analisis data deskriptif variabel kepribadian yang dinilai baik pada indikator aktif cepat sebesar 20,0%, berani mengambil resiko 62,5%, merasa nyaman dalam kelompok 22,5%, bertindak tanpa berfikir sebelumnya 70,0% mengontrol saat menyatakan perasaan 27,5% dan suka hal-hal yang teratur 25,0%. Maka dari variabel kepribadian ini, disimpulkan tidak semua variabel yang telah terbagi dalam beberapa indikator tersebut dinilai baik.

Pengaruh variabel nilai-nilai pencak silat terhadap kepribadian siswa di MTs. Muhammadiyah 1 salawati Kabupaten Sorong yaitu tidak signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada sumbangsih yang berarti dari kegiatan pencak silat terhadap kepribadian siswa di MTs. Muhammadiyah 1 salawati Kabupaten sorong. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil analisis instrumen penelitian yang menunjukkan nilai signifikansi lebih dari ketentuan tingkat signifikansi, yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara nilai-nilai pencak silat terhadap kepribadian siswa MTs. Muhammadiyah 1 salawati Kabupaten Sorong.

Kepribadian siswa pada hakikatnya terdiri dari dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari luar atau faktor eksogin dan faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau faktor indogin. Salah satu faktor eksogin yaitu faktor sosial, dimana dalam penelitian ini ditinjau dari faktor sikap sosial yang tinggi. sikap sosial yang tinggi menjadi suatu hal yang penting bagi siswa untuk memberikan berbagai macam bentuk support baik untuk psikologi maupun untuk pendidikannya. sikap sosial yang dapat diberikan berupa persahabatan dan dukungan informasi. Besarnya dukungan yang

datangnya dari luar ini sangat dibutuhkan bagi perkembangan siswa.

Faktor kedua yaitu indogin atau faktor yang datang dari dalam diri sendiri. Salah satu faktor internal ini yaitu kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting perlu dimiliki oleh setiap orang, terutama siswa, sebab biasanya dengan kekurangannya mereka dapat menimbulkan sikap minder atau rendah diri. Hal ini dapat berdampak buruk bagi diri mereka sendiri kedepannya. Namun berdasarkan hasil penelitian, mayoritas siswa di MTs. Muhammadiyah 1 salawati Kabupaten Sorong cenderung memiliki kepercayaan diri yang cukup tinggi yang dilihat dari indikator berani mengambil resiko.

Namun, faktor tersebut dalam pembentukan kepribadian siswa di MTs. Muhammadiyah 1 salawati kabupaten sorong hal ini tidak signifikan. Apapun yang menjadi faktor keberhasilan tentunya perlu ditingkatkan, baik dari dalam diri maupun dari luar. Semua adalah tanggung jawab dari semua pihak, karena dalam konteks keislaman yang kita ketahui bahwa semua umat Islam adalah bersaudara, sehingga kewajiban bagi kita untuk saling membantu antar sesama. Oleh karena itu, wajib bagi kita membantu dan mengarahkan siswa, terutama bagi siswa di MTs. Muhammadiyah 1 salawati kabupaten sorong yang masih sangat membutuhkan perhatian dan pengajaran yang lebih. Hal itu dilakukan, sebab mereka adalah generasi-generasi yang akan memimpin bangsa Indonesia untuk lebih maju.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian MTs. Muhammadiyah 1 Salawati Kabupaten Sorong selama satu kali kegiatan pencak silat, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum pengaruh nilai-nilai pencak silat terhadap kepribadian siswa tidak signifikan. Hal itu di sebabkan oleh perolehan tabel data pada uji regresi linier sederhana, dapat dilihat nilai signifikansi pada variabel nilai-nilai pencak silat adalah 0,32. Angka tersebut lebih besar dari 0,05. Meskipun kurangnya pengaruh nilai-nilai pencak silat terhadap kepribadian, hal tersebut perlu terus ditingkatkan karena tentunya akan berdampak lebih baik untuk hal lain yang berhubungan dengan peningkatan jenjang hidup mereka kemasa yang akan datang, menjalani kahidupan dengan nilai-nilai keislaman serta dapat menjadi panutan atau contoh bagi orang lain yang berjiwa pendekar yang mempunyai tujuan berdakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Arbangi. (2017). "Wawancara."
- Erwin Setyo Kriswanto. (2015). *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Naharsari, Nur Dyah. (2008). *Olahraga Pencak Silat*. Jakarta: Ganeca Exact.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Meida Group.
- Ulat, Siti Mani.(2016). "Pengguna Facebook Dalam Prestasi Belajar." STAIN Sorong.